



Pengaruh Media Pohon Huruf Berseries Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TKQ Baitul Amal Karawang

Nuri Wahyuni¹, Astuti Darmiyanti², Nancy Riana³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

This study discusses the impact of Media Tree Letter series on Early reading skills of Early childhood 5-6 Years old at TKQ Baitul Amal Karawang. Media Tree Letter series is an educational media, particularly visual media made of a board that has a painted tree shape and is implemented with green flannel material the use of used bottle caps, there are letter carvings on the tree, prepared with coloured letter shapes, picture cards and dimension cards with real doll shapes. This media tree letter series has numerous series, the media designed objectives to increase early reading talents which includes recognizing letter symbols, recognizing prefixes, distinguishing the relationship between sounds and letters, composing syllables, being able to make simple writing, composing words into sentences and media tree letter series can also compose letter puzzles. The research method used is a quantitative method with a pre-experimental one group pretest posttest layout studies type. The populace in this study became group B at TKQ Baitul Amal Karawang. The sample in this look at was 16 children. data series performed in this study was first with an preliminary test (pretest), then treatment was done which in this study was achieved 8 times treatment, and a very last test (posttest). The statistics analysis method used become descriptive statistical analysis, Shapirio Wilk normality test, homogeneity test and hypothesis check the use of paired same sample t test. based on the results of this study, it can be concluded that the early studying ability of early childhood aged five-6 years. that is evidenced by the results of the paired sample t test, namely the t count value of 28,920 and t desk 1,753 this means that that the t count price \geq t desk. the rule that was decided was Ha accepted and H0 rejected. And sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05, then the guideline that was decided was then H0 rejected and Ha normal which means that the use of the berseries letter tree media has a significant influence at the early reading ability of early childhood aged five-6 years at TKQ Baitul Amal Karawang. in this way, the use of this media can help children develop their initial reading skills. Early Childhood, beginning Reading, Letter Tree Series.

Keywords:

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Wahyuni, N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2025). Pengaruh Media Pohon Huruf Berseries Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TKQ Baitul Amal Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 248-260. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11956>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini membantu mempersiapkan serta menyebarkan potensi anak supaya dapat berkembang secara berkelanjutan. dari (Khairi, 2018), Anak Usia dini adalah masa emas golden age yang tak jarang disebut sebagai masa

pertumbuhan serta perkembangan yg menentukan jalannya kehidupan seseorang anak. di masa ini anak mempunyai karakteristik yg unik serta tidak sama-beda dan bisa dijadikan tolak ukur pada menaikkan tumbuh kembang anak. Adapun standar selanjutnya dapat kita ketahui yaitu STPPA ialah merupakan baku pencapaian perkembangan pada Undang-Undang angka 137 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 buat anak dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangan, banyak aspeknya antara lain aspek agama serta nilai moral, Bahasa, Fisik Motorik, sosial Emosional serta seni di beberapa aspek ini perlu diperhatikan terhadap anak usia dini.

Sebelum anak-anak menelaah keterampilan lainnya, mereka bisa mempelajari bahasa, seperti kemampuan mengucapkan bunyi, menulis, serta membaca. ada empat keterampilan bahasa yg berkembang selama masa kanak-kanak, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. keliru satu keterampilan krusial yang wajib diterapkan merupakan membaca, karena menggunakan membaca anak bisa mengetahui simbol serta bunyi alfabet serta menambah kosa istilah. Bila anak tidak mampu mengetahui dasar membaca, Akan menyebabkan kesulitan terhadap perkembangan pada keterampilan lainnya. di usia lima-6 tahu dianggap menggunakan termin praoprasional, yaitu termin pada mana telah mulai bisa berfikir lebih luas serta telah mulai mengenal simbol huruf.

Kemampuan membaca di usia 5-6 tahun sangatlah tidak sama dengan tahap atau level dengan orang dewasa. Keterampilan membaca yang penting pada usia dini bisa diklaim menggunakan membaca permulaan dimana hanya dikenalkan secara dasar terlebih dahulu seperti anak dapat mengenal simbol huruf serta suara alphabet dimana sosialisasi tersebut adalah dasar dalam membaca. Membaca permulaan buat anak usia dini membantu anak mempersiapkan keterampilan membaca yang lebih tinggi atau dimasa mendatang. Menggunakan berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan membaca di anak akan semakin berkembang.

Berdasarkan (Nabila et al., 2023), Membaca permulaan artinya kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf serta simbol yg tertulis, menggunakan melalui tulisan dan ucapan. Keterampilan membaca permulaan dapat membantu mempersiapkan anak buat kejenjang perkembangan membaca di hari selanjutnya atau pada tahap selanjutnya. Membaca pada anak usia dini bisa dianggap dengan membaca permulaan. di keterampilan membaca permulaan di anak sangat lah penting dalam sosialisasi pada memahami banyak sekali simbol serta bunyi tidak hanya itu saja dapat dikenalkan dengan cara menulis simbol alfabet . Biasanya di penerapan keterampilan membaca bisa menerapkan kegiatan yang memotivasi di pembelajaran membaca terhadap anak sehingga tidak membentok anak jenuh ketika pembelajaran. sebab itu kita perlu menciptakan kelas dengan aktivitas yg menarik biasanya memakai metode bermain sambil belajar sehingga bisa membantu anak dalam mengembangkan pada keterampilan membacanya. Pentingnya mengenalkan kemampuan membaca permulaan dimulai pada usia 5-6 tahun banyaknya manfaat yang akan dihasilkan dimana bisa mengenal dimulai asal simbol-simbol alfabet , secara bertahap. Dimana membantu anak buat mengetahui intruksi membaca di strata yg lebih pada sekolah berikutnya. Membaca juga bisa membantu tahu banyak sekali simbol, bacaan atau isu asal orang lain.

Kemampuan membaca permulaan di Indonesia waktu ini masih rendah menurut PISA (*program for international student Assessment*) bahwa Indonesia menduduki urutan ke 71 dari 82 negara menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain dikalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Membaca juga adalah aktivitas dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai berasal untuk mendapatkan informasi sehingga kepentingan belajar. Kemampuan membaca sebaiknya mulai diajarkan sejak dini tetapi dengan cara yang berbeda sehingga anak mampu belajar menggunakan menyenangkan serta sesuai usia anak. (Rahmatika et al., 2019) oleh karena bisa kita ketahui ada beberapa penyebab dengan rendahnya minat belajar membaca di Indonesia ini dengan kurangnya kebiasaan membaca atau tak dikenalkan dasar membaca terhadap anak berasal semenjak dini. Untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan nya pengenalan membaca secara usia di anak menggunakan bisa memulai menggunakan dasar terlebih dahulu. menggunakan cara penerapan menggunakan yg menyenangkan mirip menggunakan memakai metode bermain sembari belajar dan memakai media pembelajaran

Keterampilan membaca Permulaan dilaksanakan di TKQ Baetul Amal berdasarkan observasi yang dilakukan pada usia 5-6 tahun pada kelompok B. Diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan belum sepenuhnya berkembang pada anak usia 5-6 tahun, dan hal ini mungkin benar mengingat indikator yang dimiliki dari 16 anak. Sekitar 8 orang anak dalam satu kelas tidak dapat menyebutkan huruf A-Z dan tidak dapat membedakan simbol alfabet seperti huruf vokal a, i, u, e, o dan konsonan b-z. Ada 7 anak yang tidak bisa menyebutkan huruf pertama dari nama benda disekitarnya. Ada anak yang mungkin sudah mengetahui bentuk-bentuk huruf, namun pengucapannya terbalik, ada yang masih bingung saat mengucapkannya, dan .Anak masih bingung dalam mengenali bunyi-bunyi huruf, masih ada anak yang belum mengetahui huruf awalan namanya, dan selalu ada anak yang belum bisa mengucapkan kata.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dan guru perlu memotivasi dan memotivasi anak dengan menggunakan metode dan gaya pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru perlu memotivasi anak dengan memilih kegiatan yang sesuai dan menerapkan metode belajar mengajar agar anak belajar dengan baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan lebih mendalam, karena memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan akademik. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka TKQ Baitul Amal memerlukan metode pembelajaran yang baik bagi anak usia 5-6 tahun agar dapat belajar membaca sejak dini. Pilihan lainnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk merangsang minat belajar anak. peneliti percaya bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan mengajar anak-anak yang mulai membaca melalui aktivitas yang menyenangkan dengan pohon huruf berseries. Media pohon huruf berseries merupakan media edukasi yang berbentuk pohon seri. Kartu dengan gambar 2D, kemudian kartu dengan gambar nyata dan boneka serta huruf berwarna.

Media pohon huruf berseries berbentuk pohon yg terbuat dari bahan papan tebal sebagai akibatnya media ini dapat digunakan pada jangka waktu usang.

Bentuk pohonnya dicat dengan cat berwarna hijau yg diaplikasikan dengan kain panel serta menggunakan bahan bekas yaitu tutup botol. Pohon huruf berseries ini dipergunakan dengan beberapa seri yg didesain buat berbagi keterampilan membaca permulaan melalui pengenalan simbol alfabet , mengenal dan membaca huruf awal, mampu membedakan hubungan suara dan alfabet , menyusun huruf menjadi suku kata, mampu menghasilkan tulisan sederhana, menyusun kata menjadi kalimat dan mampu menyusun puzzle. pemberian gambar memudahkan anak pada mengingat simbol tulisan serta bunyi tulisan.

Media pembelajaran berfungsi menjadi wahana bagi pengajar dan siswa untuk mendistribusikan materi pembelajaran menggunakan cara yg membuat pembelajaran tampak efisien dan berhasil. Materi tersebut bisa disampaikan secara fisik juga virtual. agar info yg disajikan dapat diterima dengan cepat oleh siswa dengan cara merangsang rasa ingin tahunya Nurfadilah, dkk (2021) Media pembelajaran dini, Jika didesain semenarik mungkin serta disesuaikan dengan hasil yg diinginkan, dapat membantu merangsang banyak sekali karakteristik perkembangan. mirip membantu anak usia lima hingga enam tahun untuk berbagi kemampuan membaca dini mereka. Pembelajaran membaca dini sulit dilaksanakan oleh anak-anak, sebagai akibatnya pengajar harus menemukan strategi pembelajaran yg menarik dan pandangan baru-ide kreatif buat menentukan serta memanfaatkan materi pembelajaran yg menarik bagi anak-anak yang sejalan dengan tahap perkembangan dan tujuan pembelajaran masa depan mereka.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Istiarini, 2020) dengan judul Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia lima-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. yang akan terjadi penelitiannya menemukan bahwa media puzzle bisa menaikkan keterampilan membaca anak usia dini. Puzzle adalah salah satu jenis materi permainan yg berbentuk potongan gambar yang disusun menghasilkan suatu gambar puzzle yg mendidik. dengan menyatukan potongan gambar tadi, anak dapat belajar mengenal simbol-simbol alfabet .

Selanjutnya sesuai menggunakan penelitian yg dilakukan (Nurbadri et al., 2021) yang berjudul “pengaruh Media Pohon huruf Terhadap Kemampuan Mengenal alfabet di Anak Usia 4 - lima Tahun yang akan terjadi penelitian tadi mungkin memerlukan peningkatan penggunaan pohon alfabet Sebelum dan sehabis penggunaan media. Anak usia lima sampai enam tahun bisa memanfaatkan media pohon pintar ini. alfabet -alfabet yg terdapat di pohon pintar bisa membantu anak mengembangkan kemampuan visualnya dengan memungkinkan mereka melihat berbagai huruf serta menirukannya. yang akan terjadi penelitian ini membagikan bahwa pohon pandai pada grup A mampu menaikkan pengenalan huruf, yg berarti penggunaan pohon ini sebagai stimulus dapat membantu pengenalan alfabet . pada penelitian diatas bahwa keterampilan membaca permulaan dapat menggunakan media pembelajaran mirip penelitian sebelumnya menggunakan media puzzle serta pohon pandai . di penelitaian sebelumnya media yg digunakan bisa berpengaruh. Adapun penelitian terdahulu memakai pohon huruf buat membauatkan kemampuan membaca permulaan media ini hampir sama menggunakan media yg digunakan sang peneliti penelitian terdahulu hanya buat pengenalan huruf saja dan di bahan yang dipakai hanya buat jangka pendek .

Berdasarkan hal tersebut kebaruan penelitian ini ialah pada medianya peneliti menggunakan media pohon huruf berseries yang didesain peneliti berbeda menggunakan pohon huruf berseries lainnya. Pohon huruf berseries yang dirancang peneliti memiliki dimensi gambar serta berbentuk pohon, terdapat ukiran huruf pada pohonnya, dan dilengkapi menggunakan bentuk huruf berwarna, memakai bahan yg lebih kokoh yg berkolaborasi menggunakan bahan bekas. Pohon alfabet berseries ini pada kebaruannya mampu membantu anak secara bertahap memahami bacaan permulaan, dalam bentuk pohon huruf berseries bisa mengenal simbol huruf, membedakan huruf awalan, membedakan bentuk huruf, mengurutkan huruf dalam istilah dan anak bisa menulis di pohon surat berseri yg dapat dihapus, dapat menyusun kata menjadi kalimat serta bisa menyusun puzzle, oleh karena itu, pohon huruf berseries dalam bentuk ini akan berbentuk pohon dengan beberapa rangkaian atau tingkatan sesuai menggunakan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Pohon huruf berseries ini dibuat menggunakan bentuk huruf warna-warni dilengkapi kartu, gambar 2 dimensi dan menggunakan bentuk nyata dengan boneka. kemudian didesain sebagai wadah buat mengenalkan keterampilan membaca permulaan. Penggunaan media pohon huruf berseries pula dapat dipergunakan sang individu maupun grup buat tahu cara bekerja sama dengan teman. Menyajikan yang akan terjadi bermain serta belajar dengan pohon huruf berseries mampu membuatkan kecerdasan intelektual, linguistik, konsentrasi, motorik, serta kecerdasan sos-emosional anak. sesuai beberapa penjelasan pada atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yg ditemukan dengan pohon huruf series. judul “pengaruh Media Pohon huruf Berseries Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tkq Baitul Amal Karawang”

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif eksperiment dengan desain menggunakan *One grup pretest dan posttest*. dan pada pengumpulan data menggunakan tes awal (*pretest*) sebanyak 1 kali, kemudian tes perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 8 kali dan tes akhir (*posttest*) 1 kali. Lokasi di penelitian ini dilakukan pada TKQ Baitul Amal Karawang. waktu penelitian yang dilakukan selama 10 hari mulai tanggal 12 Agustus – 27 Agustus 2024. Populasi yg digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dan siswi TKQ Baitul Amal Karawang di kelompok B atau yg berusia 5-6 tahun. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai *random sampling* lalu jumlah sampel yg sudah dipilih secara random, sampel yang terdapat sebanyak 32 anak lalu sampel yang diambil pada penelitian mengamabil secara random atau secara acak menggunakan cara menggunakan spiner, sampel yang dipilih sebesar 16 anak yang berusia 5-6 tahun.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015: 121), pengujian validitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi seberapa akurat suatu instrumen atau alat ukur dapat mengukur dan menentukan validitasnya. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka produk dinyatakan valid. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap 15 anak Kelompok B PAUD Kusuma Bangsa Karawang untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat memberikan pengukuran yang

akurat. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel media pohon huruf berseries keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari 0,05. 22 pernyataan valid dari total 26 pernyataan valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian karena berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran Syahrudin dan Salim (2015) menggunakan rumus Alpha-Cronbach untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen dengan menggunakan kriteria suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai r hitung besar ($r_{hitung} > r_{tabel}$ yang diuji).

Pada penelitian ini hasil pengujian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel sehingga instrumen dianggap reliabel. Di PAUD Kusuma Bangsa Karawang, uji reliabilitas dilakukan terhadap 15 responden. Nilai r yang dihitung berdasarkan hasil tes reliabilitas pemahaman membaca awal anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebesar 0,902 yang tergolong sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

hasil penelitian ini berdasarkan pada kemampuan membaca permulaan anak usia dini, yg bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pohon huruf berseries sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada anak-anak tadi. Data diperoleh asal 16 peserta didik kelompok B, di mana kemampuan membaca permulaan diukur memakai instrumen pedoman dan dinilai sesuai rubrik evaluasi kemampuan membaca permulaan. pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dari pretest dan posttest dianalisis memakai statistik deskriptif, yg memberikan ilustrasi singkat tentang karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-homogen, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Tabel 1
Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun

| No | Deskripsi Data | Hasil Pretest | Hasil Posttest |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Nilai Minimum | 31 | 58 |
| 2 | Nilai Maksimum | 59 | 86 |
| 3 | Rata – rata (mean) | 44 | 74.8125 |
| 4 | median | 44,5 | 77 |
| 5 | modus | 36 | 77,82 |
| 6 | Varians | 65,067 | 72,029 |
| 7 | Standar Deviasi | 8,06639 | 8,48700 |
| 8 | Jumlah skor data mentah | 704 | 1197 |

Berdasarkan tabel pada atas, hasil kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah pemberian treatment menunjukkan adanya peningkatan signifikan. di pretest yang diberikan pada 16 anak, nilai tertinggi yang diperoleh ialah 59, sementara nilai terendah artinya 31. rata-rata nilai pada pretest ialah 44, menggunakan median 44,5 dan modus 36. Varians yg dihitung sebesar 65,067, sedangkan standar deviasi artinya 8,06639. Total skor keseluruhan dari pretest adalah 704. sesudah treatment, akibat posttest membagikan peningkatan. Nilai tertinggi yg diperoleh ialah 86 dan nilai terendah 59. rata-rata nilai semakin tinggi dari 44 di pretest menjadi 74,8125 di posttest. Median jua mengalami peningkatan menjadi 77, dan modus sebagai 77,82. Varians di posttest sebanyak 72,029, dengan standar deviasi sebesar 8,48700. Total skor keseluruhan pada posttest semakin tinggi secara signifikan asal 704 pada pretest menjadi 1197. Hal ini membagikan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries mempunyai akibat positif di kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Pengujian persyaratan analisis data

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji paired uji T-sampel berpasangan, yaitu pengujian dua sampel secara bersama-sama atau berpasangan.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur perbedaan hasil sebelum dan sesudah tes. Penting untuk memastikan bahwa data Anda homogen sebelum diuji menggunakan uji t sampel berpasangan. Hal ini biasanya dapat diperiksa dengan uji normalitas dan homogenitas. Berikut perhitungan normalitas dan homogenitas data yang dijadikan dasar untuk melanjutkan uji t sampel berpasangan:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal, yg artinya salah satu syarat dalam analisis data. Jika taraf signifikan (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan Jika sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan memakai aplikasi SPSS 27 menggunakan rumus Shapiro-Wilk, karena jumlah responden kurang dari 30. Penggunaan Shapiro-Wilk cocok buat ukuran sampel kecil serta memberikan yang akan terjadi yg lebih akurat pada menguji normalitas distribusi data.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .089 | 16 | .200* | .977 | 16 | .930 |
| posttest | .196 | 16 | .100 | .904 | 16 | .092 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil pretest dengan taraf signifikan sebesar 0,930 (> 0,05) dan hasil posttest dengan taraf signifikan sebesar 0,92 (> 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest

dan posttest mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun di TKQ Baitul Amal Karawang berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dipergunakan buat memeriksa apakah variabel mempunyai varians yang seragam dan berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menguji keseragaman populasi serta varians data yg diperoleh berasal pretest dan posttest. Pengujian dilakukan memakai software SPSS. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas yang membagikan apakah data tersebut homogen atau tidak, sebagai langkah penting sebelum melanjutkan ke uji hipotesis.

Tabel 3
Output Uji Homogenitas Data SPSS

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Posttest | | | | | |
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 76.563 | 1 | 76.563 | 1.068 | .319 |
| Within Groups | 1003.875 | 14 | 71.705 | | |
| Total | 1080.438 | 15 | | | |

Berasal tabel di atas, yang akan terjadi uji homogenitas membagikan nilai 0,319, yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa uji homogenitas kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di kelompok B TKQ Baitul Amal Karawang, menggunakan media pohon huruf berseries, dinyatakan homogen. Selain itu, data pretest dan posttest yang telah diperoleh juga dinyatakan normal dan homogen, sebagai akibatnya pengujian hipotesis selanjutnya bisa dilanjutkan.

Pengujian Uji Hipotesis dan signifikan korelasi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post test untuk mengetahui apakah media yang digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5 - 6 tahun.

Uji hipotesis ini menggunakan uji paired adalah uji berpasangan sampel t-test, yang dirancang untuk menguji pengaruh treatment dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan selesai. Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menentukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Kemudian, data pre-test dan post-test keterampilan membaca awal pemahaman anak kelompok B TKQ Baitul Amal Karawang diuji dengan menggunakan SPSS versi 27 dan rumus uji T-test berpasangan. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil tes yang ditentukan.

Tabel 4
Uji Paired T Test Kemampuan Membaca Permulaan

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | pretest | 44.00 | 16 | 8.066 | 2.017 |
| | posttest | 74.81 | 16 | 8.487 | 2.122 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|--------------------|----|-------------|-------|
| Pair 1 | pretest & posttest | 16 | .869 | <,001 |

| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|---------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | pretest - posttest | -30.812 | 4.262 | 1.065 | -33.083 | -28.542 | -28.920 | 15 | <,001 |

Tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan Kelompok B untuk TKQ Baitul Amal dengan rata-rata pre-test sebesar 44 dan rata-rata post-test sebesar 74,9. Mengenai standar deviasi, hasil pretest sebesar 8,06639, sedangkan hasil posttest sebesar 8,48700. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,869 antara variabel x dan y. Artinya korelasinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,920 dan t_{tabel} sebesar 1,753 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Oleh karena itu, hipotesis sebaliknya diterima dan hipotesis nol ditolak. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dapat diamati dengan menggunakan nilai Sig. (2-tailed) Aturan tersebut berarti nilai Sig adalah (2-tailed) Jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi pada tabel hasil uji t sampel paired. (2-tailed) adalah 0,001 dan yang lebih kecil adalah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan menunjukkan bahwa t-angka lebih besar dari t-tabel dan nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon surat berseri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca dini anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah perlakuan TKQ Baitul Amal Karawang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu penggunaan media pohon huruf berserie terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Baitul Amal Karawang.

PEMBAHASAN

Penggunaan media pohon huruf berseries terbukti memiliki pengaruh signifikan pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini berusia 5-6 tahun pada TKQ Baitul Amal Karawang. hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yg sangat signifikan antara kemampuan membaca sebelum serta selesainya penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Media ini efektif membantu anak-anak memahami huruf serta mempertinggi keterampilan membaca, seperti yang terlihat dari perbandingan antara yang akan terjadi pretest serta posttest, di mana kemampuan membaca anak semakin tinggi secara signifikan sehabis diberikan perlakuan.

Penggunaan media pohon huruf berseries dilakukan pada 16 peserta didik di TKQ Baitul Amal Karawang, melalui 8 kali perlakuan, 1 kali pretest, dan 1 kali posttest. Selama proses pembelajaran, anak-anak tampak antusias serta memperhatikan dengan baik penerangan dari guru, terutama ketika mengenalkan simbol-simbol huruf dan instruksi cara bermain menggunakan media tersebut. ketika aktivitas bermain dengan media pohon huruf berseries dimulai, anak-anak dapat mengikuti arahan peneliti dengan baik. hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yg signifikan antara kemampuan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun sebelum serta sesudah memakai media pohon huruf berseries pada proses pembelajaran.

seluruh hasil perhitungan pada penelitian ini memberikan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries secara signifikan bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Perbandingan skor kemampuan membaca anak sebelum serta sesudah mendapatkan perlakuan menunjukkan peningkatan yg jelas, membuktikan bahwa media pembelajaran ini efektif pada membantu anak memahami huruf serta kemampuan membaca permulaan. Peningkatan ini diharapkan sang guru dan orang tua agar anak-anak tidak menghadapi kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Dari hasil rekapitulasi perhitungan data pretest, diperoleh skor total 704 dari 16 anak yg diteliti. Nilai minimum anak berada di skor 31, sedangkan nilai maksimum artinya 59. rata-rata (mean) diperoleh sebanyak 44, menggunakan nilai median 44,5 dan modus pada pretest merupakan 36. Varians pada data pretest ini artinya 65,067, dengan simpang standar atau standar deviasi sebanyak 8,06639. sesuai data-data tadi, bisa dianalisis bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini berusia 5-6 tahun pada kelompok B TKQ Baitul Amal Karawang masih berada di tahap mulai berkembang.

Sesudah kegiatan pretest selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, langkah berikutnya ialah peneliti memberikan perlakuan atau treatment sebanyak 8 kali pertemuan. setelah treatment selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan posttest. Tujuan dari posttest ini ialah buat mendapatkan skor akhir kemampuan membaca permulaan di kelompok B sesudah diberikan perlakuan. Skor hasil posttest ini lalu akan dipergunakan menjadi bahan perbandingan menggunakan skor berasal akibat aktivitas pretest sebelumnya. Nilai-nilai tadi akan dijadikan dasar buat menentukan apakah terdapat pengaruh penggunaan media pohon huruf berseries terhadap kemampuan membaca permulaan gerombolan B di TKQ Baitul Amal Karawang.

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, diperoleh skor total 1197 berasal 16 anak. Nilai minimum berada pada skor 58, sedangkan nilai maksimum mencapai skor 88. Peningkatan akibat skor bisa ditinjau jelas dibandingkan dengan skor pretest sebelumnya. rata-rata hasil data pretest yang sebelumnya berada pada skor 44 sekarang meningkat menjadi 74,8125 pada data posttest. menggunakan demikian, analisis memberikan bahwa sudah terjadi peningkatan dan perubahan positif pada kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan.

setelah mendapatkan data tersebut, penelitian melanjutkan dengan proses analisis di data pretest serta posttest. sesuai perhitungan uji normalitas, hasil memberikan bahwa nilai dari uji pretest serta posttest terdistribusi normal sebab nilai signifikan lebih besar dari α (0,05).

yang akan terjadi uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS memberikan bahwa nilai uji normalitas untuk data pretest ialah 0,930, yg lebih besar dari α (0,05). oleh sebab itu, data ini bisa dinyatakan memiliki distribusi normal. Begitu pula dengan yang akan terjadi uji normalitas di posttest, yg menunjukkan nilai 0,092, pula lebih besar berasal α (0,05), sehingga dapat dipastikan bahwa data hasil posttest dari kemampuan membaca permulaan kelompok B pula memiliki distribusi normal. dengan demikian, baik data pretest juga posttest memenuhi perkiraan normalitas, memungkinkan analisis lebih lanjut buat menguji hipotesis penelitian.

Sehabis data dinyatakan normal, langkah berikutnya ialah melakukan uji homogenitas buat memastikan apakah data mempunyai varians yang seragam atau homogen. Uji homogenitas ini penting buat memilih apakah data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik yang sesuai. sesuai hasil perhitungan memakai software SPSS, nilai signifikansi yang diperoleh merupakan 0,319, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan bahwa data bersifat rata. dengan demikian, pengujian persyaratan analisis telah terpenuhi, serta proses pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan dengan memakai uji paired sample T-test. pada perhitungan uji hipotesis, nilai dari data pretest dan posttest digunakan untuk melakukan uji t.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,753$ untuk data ini digunakan untuk menentukan nilai $t_{hitung} = 28,290$. Kita melihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan aturannya adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai signifikansinya adalah nilai (sig. (2-tailed) = 0,001 yang kurang dari 0,05 sehingga berlaku aturan H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Baitul Amal Karawang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok B TKQ Baitul Amal Karawang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca permulaan. Hal ini terlihat ketika membandingkan hasil pretest (tes awal) dan post-tes (test terakhir) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai yang dihitung menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kemampuan membaca permulaan anak setelah perlakuan. Dengan demikian, media pohon surat berseri terbukti mampu menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sesuai tahap perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini, khususnya

pada kelompok usia 5-6 tahun. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak hanya penting bagi perkembangan akademik anak, tetapi juga dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini tertuang dalam rencana kegiatan terakhiri yang dilakukan peneliti yaitu *posttest*. Pada kegiatan *post-test* seluruh rangkaian kegiatan dianggap setara dengan kegiatan *pre-test*, dengan tujuan memperoleh nilai seimbang antara proses evaluasi pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini terlihat dari hasil pengujian di atas. Media pohon huruf berseries positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Baitul Amal Karawang. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan media pohon huruf berseries. Peneliti telah melakukan yang terbaik untuk mengembangkan semua aspek dan indikator pemahaman membaca permulaan pada anak usia 5 - 6 tahun.

Dengan hal tersebut peneliti menggunakan media pohon huruf berseries untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan total hasil *Pretest* 704 serta hasil *Posttest* 1197 menggunakan hasil tersebut terlihat karena adanya media dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak maka anak akan lebih cepat memahami apa yang guru jelaskan atau lebih menyerap pada menstimulasi yang diberikan guru. Serta dengan memakai media pembelajaran anak tidak mudah merasakan bosan dan jenuh di anak namun dapat membantu anak semangat belajar dan menambahkan minatnya dalam perkembangan pada anak. Dan mengakibatkan pengalaman baru untuk anak serta mampu membantu guru pada kegiatan proses belajar serta membuahkan motivasi untuk terus mencari aktivitas yang menarik, sehingga anak-anak mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan seluruh perkembangannya dapat terstimulus menggunakan hasil yang memuaskan sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak.

KESIMPULAN

Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok B, media pohon huruf berseries memberikan dampak terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil 44 *pre-test* dan 74,8125 *post-test* seragam. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan TKQ Baitul Amal Karawang pada usia 5-6 tahun. Dari hasil perhitungan hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,920, t_{tabel} sebesar 1,753, dan diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Oleh karena itu, aturan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya ditemukan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 untuk membuktikan adanya perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon berseries berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TKQ Baitul Amal Karawang. Hasil tersebut mendukung temuan bahwa penggunaan media pohon huruf berseries efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak kelompok usia 5-6 tahun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkaitan:

1. Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan adanya media pembelajaran yg menarik, anak akan lebih termotivasi pada menjalani proses pembelajaran, khususnya pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Guru Paud

Penting bagi pengajar untuk merancang kegiatan pembelajaran yg menarik, yg dapat memberikan motivasi tambahan pada penggunaan media pembelajaran. Ini akan mendukung perkembangan optimal anak, terutama dalam kemampuan membaca permulaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dibutuhkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pohon huruf berseries dengan lebih bervariasi untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti pula disarankan untuk membangun media dengan bahan yg praktis ditemukan pada lingkungan sekitar serta terjangkau, agar lebih efisien dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA